

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik korelasional. Survey adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi tertentu dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Hal ini dirancang untuk mencari informasi yang jelas tentang gejala-gejala pada saat penelitian dilakukan. Survey biasanya dilakukan untuk mencari informasi, yang digunakan untuk memecahkan masalah. Penelitian survey dapat juga digunakan untuk membandingkan kondisi yang ada dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya atau untuk menilai keaktifan sesuatu program.

Penelitian ini berkenaan dengan hubungan antar berbagai variable, menguji hipotesis dan mengembangkan generalisasi, prinsip-prinsip atau teori-teori yang memiliki validitas universal. Alat pengumpul data yang dipergunakan adalah kuesioner yang diisi oleh guru-guru SD Negeri di Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini terdiri dari atas tiga variabel bebas, yaitu : supervisi kepala sekolah, iklim sekolah, motivasi berprestasi. Variabel terikat pada penelitian ini, yakni kinerja guru.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap guru SD Negeri se- Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Penelitian dilakukan pada akhir bulan November 2010 sampai dengan akhir Februari 2011. Analisis data dan penulisan laporan dilaksanakan pada bulan Maret 2011.

### **3.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel dari guru-guru SD Negeri se-Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. Penentuan sampel dan populasi akan dijelaskan sebagai berikut :

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas : obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009 : 117 ).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh guru di Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah yang berjumlah 380 orang dan tersebar di 37 ( tiga puluh tujuh ) buah SD seperti diperlihatkan pada tabel 3.1 halaman 52.

#### **3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2009:118), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Sutrisno hadi (1989:221) yang dimaksud sampel adalah sebagian dari populasi / sejumlah

penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi / sebagian individu yang diselidiki.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Proporsional Random Sampling*. Teknik ini merupakan satu teknik yang merujuk pada besarnya bagian sampel, dan penggunaannya selalu dikombinasikan dengan teknik-teknik sampling yang lain. Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel peneliti dalam menentukan anggota sampel dilakukan dengan cara diundi. Adapun berkaitan teknik pengambilan sampel, Arikunto (2009 : 99) mengemukakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apa bila subyek kurang dari 100 hingga 150 maka diambil semua. Tetapi bila subyeknya besar maka peneliti dapat menentukan 25-30% dari jumlah subyek tersebut

Dengan menggunakan pendapat tersebut, penulis mengambil ukuran sampel 25 % dari populasi disetiap sekolah sehingga memperoleh jumlah sampel untuk setiap sekolah seperti tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Data Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi x ( 25%)	Jumlah Sampel
1	SD Negeri 1 Bangunrejo	14	3
2	SD Negeri 2 Bangunrejo	12	3
3	SD Negeri 3 Bangunrejo	13	3
4	SD Negeri 4 Bangunrejo	12	3
5	SD Negeri 1 Sripendowo	12	3
6	SD Negeri 2 Sripendowo	11	3
7	SD Negeri 1 Tanjungjaya	12	3
8	SD Negeri 2 Tanjungjaya	13	3
9	SD Negeri 3 Tanjungjaya	10	2
10	SD Negeri 4 Tanjungjaya	12	3
11	SD Negeri 5 Tanjungjaya	10	2
12	SD Negeri 6 Tanjungjaya	12	3
13	SD Negeri 1 Sukanegara	14	3

No	Nama Sekolah	Populasi Guru x ( 25%)	Jumlah Sampel
14	SD Negeri 2 Sukanegara	11	2
15	SD Negeri 1 Sidorejo	13	3
16	SD Negeri 2 Sidorejo	11	3
17	SD Negeri 3 Sidorejo	12	3
18	SD Negeri 1 Sidodadi	9	2
19	SD Negeri 2 Sidodadi	10	2
20	SD Negeri 3 Sidodadi	11	3
21	SD Negeri 1 Sidomulyo	13	3
22	SD Negeri 2 Sidomulyo	12	3
23	SD Negeri 1 Purwodadi	9	2
24	SD Negeri 2 Purwodadi	12	3
25	SD Negeri 3 Purwodadi	9	2
26	SD N 1 Tanjungpandan	9	2
27	SD N 2 Tanjungpandan	9	2
28	SD N 1 Sukawaringin	10	3
29	SD N 2 Sukawaringin	11	3
30	SD Negeri 1 Cimarias	10	3
31	SD Negeri 2 Cimarias	13	3
32	SD Negeri 3 Cimarias	13	3
33	SD Negeri Sinarluas	12	3
34	SD Negeri Timbulrejo	12	3
35	SD Negeri Sinarseputih	12	3
36	SD Negeri 1 Sidoluhur	12	3
37	SD Negeri 2 Sidoluhur	11	3
<b>Jumlah</b>		<b>380</b>	<b>95</b>

Langkah pengambilan sampel adalah : (1) Menetapkan seluruh populasi dari ke tiga puluh tujuh Sekolah Dasar Negeri, (2) Tiap-tiap sekolah dipilih guru yang akan dijadikan sampel, (3) Membuat nomor kode guru pada kertas untuk tiap sekolah sebanyak populasi kemudian digulung dan dikocok, lalu dikeluarkan satu-persatu, (4) Nama yang sudah keluar dicatat lalu dimasukkan kembali dan dikocok lagi, (5) Jika nama yang sudah menjadi sampel, maka dikembalikan dan dikocok lagi hingga keluar nama yang lain sebanyak jumlah sampel yang sudah ditentukan sebelumnya.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menjelaskan teknik apa yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### **3.4.1 Teknik Angket ( Koesioner )**

Teknik pengumpulan data merupakan alat pengukur yang diperlukan dalam pelaksanaan suatu penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan fakta-fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Sehubungan dengan pengertian teknik pengumpulan data dan wujud data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data tentang kinerja guru, supervisi kepala sekolah, motivasi berprestasi dan iklim sekolah. Data tersebut akan dijangkau dengan menggunakan angket atau kuesioner.

Angket atau kuesioner menurut Sugiyono ( 2009:199) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik mengumpulkan data yang efisien bila dan menjawab secara langsung oleh responden. Melalui angket ini, dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari responden atau sejumlah pertanyaan yang diajukan dalam angket tersebut. Pemilihan teknik pengumpulan data dengan angket didasarkan atas alasan bahwa : (1) responden memiliki waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, (2) setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan, (3) responden memiliki kebebasan memberikan jawaban , dan (4) dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dalam waktu yang tepat dan cepat.

Koesionaer yang digunakan dalam penelitian ini adalah koesioner tertutup, yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya memilih dan menjawab secara langsung oleh responden. Melalui teknik angket ini, dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari responden atau sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan dalam angket tersebut. Indikator - indikator merupakan penjabaran dari suprvisi kepala sekolah, motivasi berprestasi , iklim kerja dan kinerja guru merupakan materi pokok yang diramu menjadi sejumlah pertanyaan atau pernyataan didalam angket.

Angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan empat jawaban. Menurut Sugiyono (2009:134) skala *Likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial tertentu. Peneliti ingin mengetahui bagaimana suprvisi kepala sekolah, motivasi berprestasi , iklim kerja dan kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.

### **3.4.2 Teknik Dokumentasi**

Menurut Nazir ( 2003 : 328 ) studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat data bagian-bagian yang dianggap paling penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik dilokasi maupun di instansi lain yang ada hubunganya dengan lokasi penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini ditukan untuk memperoleh data terbaru mengenai populasi guru di SD Negeri di Kcamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari seorang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiono( 2009 : 61). Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas ( *variabeli independen* ) dan satu variabel terikat ( *variabel dependen* )

#### 3.5.1 Variabel Bebas

Sugiono ( 2009 : 61) menjelaskan variabel bebas disebut sebagai variabel *stimulus, predeitor, antecedent* adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat ( *dependen* ). Dalam SEM ( *Structural Equalition Modeling* ) disebut sebagai variabel eksogen. Variabel bebas dalam penelitian ini adlah supervisi kepala sekolah (  $X_1$ ), motivasi berprestasi ( $X_2$ ), dan iklim sekolah (  $X_3$ )

#### 3.5.2 Variabel Terikat

Sugiono(2009: 61) menjelaskan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM ( *Structural Equalition Modeling* ) disebut sebagai variabel indogen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru (Y).

### 3.6 Variabel Kinerja Guru ( Y )

Variabel kinerja dalam penelitian ini merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh bebebrapa variabel bebas. Variabel ini dapat dijelaskan secara konseptuan dan operasional, kisi-kisi instrument serta pengujianya sebagai berikut

### 3.6.1 Definisi Konseptual Variabel Kinerja Guru

Kinerja merupakan terjemahan bebas dari istilah *performance* yang artinya prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau pencapaian kerja atau hasil kerja. Kinerja guru adalah hasil kerja guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik guna mencapai tujuan intuisi pendidikan yang diharapkan.

### 3.6.2 Definisi Operasional Variabel Kinerja Guru

Kinerja guru adalah total skor yang diperoleh dari hasil penilaian guru tentang hasil kerja / unjuk kerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang bermutu. Indikator-indikator untuk mengukur kinerja guru antara lain : (1) Menyusun rencana Pembelajaran (2) Melaksanakan pembelajaran, (3) Menilai prestasi pembelajaran, (4) melaksanakan tindak lanjut hasil peniaian pembelajaran (5) Memahami landasan kependidikan, (6) memahami kebijakan pendidikan pendid, (7) Memahami tingkat perkembangan siswa, (8) Memahami pendekatan pembelajaran ,(9) Memanfaatkan kerjasama/ interaksi dalam pembelajaran, (10) Memanfaatkan kemajuan IPTEK , (11) Menguasai keilmuan dan ketrampilan sesuai materi pelajaran, (12) Mengembangkan provesi.

Masing-masing indikator kinerja guru dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala *Likert* dengan empat pilihan, setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), sangat setuju (ST). Masing-masing pilihan diberi bobot penilaian seperti tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Pembobotan Penilaian Kinerja Guru

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
1	sangat tidak setuju (STS)	1
2	tidak setuju (TS)	2
3	setuju (S)	3
4	sangat setuju (ST)	4

### 3.6.3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kinerja Guru

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru

Variabel Penelitian	Indikator	Sebelum		Sesudah	
		No Butir	Jlh	No Butir	Jlh
Kinerja Guru	a. Menyusun RPP	1,2	2	1,2	2
	b. Melaksanakan pembelajaran	3,4	2	4	1
	c. Menilai prestasi belajar	5,6	2	5,6	2
	d. Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran	7,8	2	8	1
	e. Memahami landasan kependidikan	9,10	2	9,10	
	f. Memahami kebijakan pendidikan	11,12	2	12	2
	g. Memahami tingkat perkembangan siswa	13,14	2	13,14	1
	h. Memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai materi pembelajaran	15,16	2	15,17	2
	i. Menerapkan kerjasama dalam pekerjaan	17, 18	2	17,18	2
	j. Memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan	19,20	2	19,20	2
	k. Menguasai keilmuan dan ketrampilan sesuai materi pembelajaran	21,22	2	22	2
	l. Mengembangkan profesi	23,24	2	23,24	1 2
	Jumlah		24	24	20

### **3.7 Variabel Supervisi Kepala Sekolah ( X<sub>1</sub> )**

Variabel supervisi kepala sekolah dalam penelitian ini merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel ini dapat dijelaskan secara konseptual dan operasional, kisi-kisi serta pengujianya sebagai berikut :

#### **3.7.1 Definisi Konseptual Variabel Supervisi Kepala Sekolah**

Supervisi kepala sekolah adalah proses pembinaan kepala sekolah kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar. Adapun teknik yang biasa digunakan adalah kunjungan kelas, pertemuan baik formal maupun informal serta melibatkan guru lain yang dianggap berhasil dalam proses belajar mengajar

#### **3.7.2 Definisi Operasional Variabel Supervisi Kepala Sekolah**

Ada beberapa teknik yang biasa digunakan kepala sekolah dalam mensupervisi gurunya, yaitu individu dan kelompok. Supervisi kepala sekolah dalam penelitian ini diukur berdasarkan skor persepsi guru atas supervisi kepala sekolahnya yang diperoleh dari angket menggunakan skala *Likert* dengan indikator : (1) kunjungan kelas, (2). semangat kerja guru, (3) pemahaman tentang kurikulum, (4) pengembangan metode dan evaluasi, (5) rapat-rapat pembinaan, (6) dan kegiatan rutin diluar mengajar.

Masing-masing indikator supervisi kepala sekolah dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala *Likert* dengan empat pilihan, yaitu pernah (P), jarang (JR), sering (S), Selalu (SL). Masing-masing pilihan diberi bobot penilaian seperti tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4 Pembobotan Penilaian Supervisi Kepala Sekolah

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
1	Pernah ( P )	1
2	Jarang (JR)	2
3	Sering (S)	3
4	Selalu (S)	4

### 3.7.4 Kisi-kisi Instrumen Supervisi Kepala Sekolah

Berdasarkan konsep dan teori tis dan defenisi operasional , maka disusun kisi-kisi instrument supervisi kepala sekolah dapat dilihat dalam tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Supervisi Kepala Sekolah

Variabel Penelitian	Indikator	Sebelum		Sesudah	
		No Butir	Jlh	No Butir	Jlh
Supervisi Kepala Sekolah	a. Kunjungan Kelas	1,2,3,4	4	1,2,4	3
	b. Semangat kerja guru	5,6,7,8	4	5,6,7	3
	c. Pemahaman tentang kurikulum	9,10,11,12	4	9,10,11,12	4
	d. Pengembangan metode dan evaluasi	13,14,15,16	4	13,14,15,	3
	d..Rapat – rapat pembinaan	17,18,19,20	4	17,19,20	3
	e. Kegiatan rutin diluar jam mengajar	21,22,23,24	4	21,22,23,24	4
Jumlah		24	24	20	20

### 3.8 Variabel Motivasi Berprestasi (X<sub>2</sub>)

Variabel supervisi kepala sekolah dalam penelitian ini merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel ini dapat dijelaskan secara kopseptuan dan operasional , kisi-kisi serta pengujianya sebagai berikut :

### **3.8.1 Definisi Konseptual Variabel Motivasi Berprestasi**

Motivasi berprestasi adalah semangat atau dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas kerja guna mencapai suatu tujuan yang berpengaruh positif dalam mencapai hasil yang lebih baik. Dengan demikian motivasi berprestasi seorang guru dalam kajian penelitian ini adalah : (1) Tanggungjawab dalam melakukan kerja, (2) prestasi yang akan dicapainya , (3) pengembangan diri,(4) kemandirian dalam bertindak.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi kerja, memiliki ciri-ciri tersebut di atas. Apabila seseorang memiliki ciri-ciri tersebut, berarti orang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau gurunya tekun melaksanakan pekerjaannya, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri.

### **3.8.2 Definisi Operasional Variabel Motivasi Berprestasi**

Motivasi kerja guru adalah dorongan yang muncul dari dalam diri dan luar diri seseorang guru, untuk melakukan pekerjaan dalam kegiatan belajar mengajar tercapai agar tercapai tujuan sesuai rencana yang terlihat dari deminsi internal dan demensi eksternal. Indikator iklim sekolah yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah : (1) memiliki semangat yang tinggi mencapai kesuksesan, (2) memiliki tanggung jawab, (3) memiliki rasa percaya diri, (4) memilih tugas yang menantang, (5) berusaha keras dan tekun dalam melakukan tugas yang baik, (6) memupuk keberanian untuk mengambil resiko, (7) adanya keinginan selalu unggul dari orang lain, (8) kreatif dan dan selalu menentukan tujuan yang baik

Masing-masing indikator kinerja guru dalam penelitian ini akan diukur berdasarkan persepsi guru dengan menggunakan skala *Likert* dengan empat pilihan, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), sangat setuju (ST). Masing-masing pilihan diberi bobot penilaian seperti tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.6 Pembobotan Penilaian Motivasi Berprestasi

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
1	sangat tidak setuju (STS)	1
2	tidak setuju (TS)	2
3	setuju (S)	3
4	sangat setuju (ST)	4

### 3.8.3 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

Berdasar teoritis dan definisi operasional, yang kemudian dijabarkan menjadi kisi-kisi instrument motivasi berprestasi disajikan lengkap dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instumen Motivasi Berprestasi

Variabel Penelitian	Indikator	Sebelum		Sesudah	
		No Butir	Jlh	No Butir	Jlh
Motivasi Berprestasi	a. Memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai kesuksesan	1,2,3	3	1,2,4	3
	b. Memiliki tanggungjawab	4,5	2	4	1
	c. Memiliki rasa percaya diri	6,7,8	3	6,7,8	3
	d. Memilih tugas yang menantang	9,10,11	3	10,11	2
	e. Menunjukkan usaha keras dan tekun dalam mencapai tujuan yang bersifat lebih baik	12,13	2	13	1
	f. Memupuk keberanian mengambil resiko	14,15,16	3	14,15,16	3
	g. Adanya keinginan unggul dari orang lain	17,18,19	3	17,19	2
	h. Aadanya keinginan selalu unggul dari orang lain	20,21,22	3	20,21,22	3
	i. Kreatif dan dan selalu menentukan tujuan yang baik	23,24,25	3	23,25	2
	Jumlah		25	25	20

### **3.9 Variabel Iklim Sekolah (X<sub>3</sub>)**

Variabel iklim sekolah dalam penelitian ini merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel ini dapat dijelaskan secara konseptual dan operasional, kisi-kisi serta pengujianya sebagai berikut :

#### **3.9.1 Definisi Konseptual Variabel Iklim Sekolah**

Iklim sekolah adalah hasil dari persepsi subyektif terhadap system formal, gaya informal kepala sekolah, dan faktor lingkungan penting lainnya yang mempengaruhi sikap, kepercayaan, nilai, motivasi, individu yang berada pada sekolah tersebut.

#### **3.9.2 Dfinisi Operasional Variabel Iklim Sekolah**

Iklim sekolah adalah persepsi guru terhadap kualitas dan karakter dari kehidupan sekolah yang dapat mempengaruhi aktivitas disekolah. Iklim sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi guru atas suasana lingkungan interen sekolah yang dapat mempengaruhi aktivitatas kegiatan disekolah yang nyaman, tertib, sehingga pembelajaran berlangsung tenang dan menyenangkan.

Indikator iklim sekolah adalah sebagai berikut : (1). kekompakan, (2) dukungan,(3) pengarahan tugas, (4) kemerdekaan, (5) otonomi, (6) status pribadi, (7) inovasi, (8) kejelasan, (9) kenyamanan fisik, (10) kelengkapan sumber, (11) keamanan sekolah Masing-masing indikator iklim sekolah dalam penelitian ini akan diukur dengan persepsi guru atas iklim sekolah menggunakan skala *Likert* dengan empat pilihan, yaitu pernah (P), jarang (JR), sering (S),

Selalu (SL). Masing-masing pilihan diberi bobot penilaian seperti tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.8 Pembobotan Penilaian Iklim Sekolah

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
1	Pernah ( P )	1
2	Jarang (JR)	2
3	Sering (S)	3
4	Selalu (S)	4

### 3.9.3 Kisi -kisi Instrument Iklim Sekolah

Berdasarkan konsep dan teoritis dan defenisi operasional , maka disusun kisi-kisi instrument iklim sekolah dapat dilihat dalam tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.9 Kisi-kisi Instrumen Iklim Sekolah

Variabel Penelitian	Indikator	Sebelum		Sesudah	
		No Butir	Jlh	No Butir	Jlh
Iklim Sekolah	a. Kekompakan	1,2	2	1,2	2
	b. Dukungan	3,4,	2	3,4	2
	c. Pengarahan tugas	5,6,	2	5,6,	2
	d. Kemerdekaan	7,8,9,	3	7,8,9	3
	e. Otonomi	10,11	2	11,12	2
	f. Status pribadi	12,13,	2	13,14	2
	g. Inovasi	14,15	2	15	1
	h. Kejelasan	16,17	2	16,17	2
	i. Kenyamanan fisik	18,19	2	19	1
	j. Kelengkapan sumber	20,21	2	20,21,	2
	k. Lingkungan aman dan nyaman.	22,23	2	22	1
Jumlah		23	23	20	20

### **3.11 Uji Instrumen**

Sebelum instrumen digunakan untuk mencari data pada sampel penelitian yang telah ditentukan, maka instrumen tersebut harus diujicobakan. Menurut Arikunto ( 2002:144), instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliable.

Uji coba instrumen diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan benar-benar sah dan handal. Yang dimaksud dengan valid dan sah adalah untuk melihat apakah alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan yang dimaksud dengan reliable atau handal adalah untuk melihat apakah suatu alat ukur mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda.

#### **3.11.1 Penentuan Uji Coba**

Responden uji coba diambil dari luar sampel penelitian dalam populasi yang setara dengan sampel penelitian, yaitu guru-guru SD Negeri se- Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. Jumlah seluruh responden pada pelaksanaan uji coba adalah 30 orang guru yang menjadi sampel penelitian, jumlah ini dianggap sudah cukup memadai sebagai responden.

#### **3.11.2 Uji Kesahihan Instrumen ( Validitas )**

Setelah data hasil uji coba terkumpul, data tersebut dianalisis agar dapat membedakan butir – butir yang memenuhi syarat untuk dipilih menjadi instrument yang sesungguhnya.

Analisis butir dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment*, yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi

N : jumlah subyek atau responden

X : skor butir

Y : skor total

(Arikunto, 2001: 72)

Program *Microsoft Excel for windows* digunakan untuk membantu mendapatkan hasil koefisien korelasi setiap butir dengan skor total. Harga r tersebut ditransformasikan ke harga t, sehingga diperoleh  $t_{hitung}$ .

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy} \cdot x \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

n = Jumlah sampel

Butir soal secara empiris dianggap valid apabila harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$ .

### 3.11.3 Hasil Uji Validitas

Hasil uji coba dari 97 butir instrumen yang terbagi untuk masing-masing variabel yaitu variabel kinerja guru (Y) sebanyak 24 butir instrumen, variabel

yaitu variabel Supervisi kepala sekolah (X1) sebanyak 25 butir instrumen, variabel motivasi berprestasi (X2) sebanyak 25 butir instrumen, variabel iklim sekolah (X3) sebanyak 23 butir instrumen, terhadap responden dimaksudkan untuk menguji keabsahan butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Hasil analisis instrumen kinerja guru yang disebarkan dengan taraf signifikan 0,05  $n=30$   $r$  tabel 1,6970 terdapat 20 butir instrumen yang valid, dan 4 butir invalid (*drop*). Butir yang invalid (*drop*) adalah 1,7,11,21 sehingga angket yang digunakan untuk mengungkap kinerja guru dalam penelitian ini sebanyak 20 butir instrumen dan tiap butir sudah mengungkap fakta yang diselidiki.

Hasil analisis instrumen supervisi kepala sekolah yang disebarkan dengan taraf signifikan 0,05  $n=30$   $r$  tabel 1,6970 terdapat 20 butir instrumen yang valid, dan 5 butir invalid (*drop*). Butir yang invalid (*drop*) adalah 4,8,16,18 dan 25 sehingga angket yang digunakan untuk mengungkap kinerja guru dalam penelitian ini sebanyak 20 butir instrumen dan tiap butir sudah mengungkap fakta yang diselidiki.

Hasil analisis instrumen motivasi berprestasi yang disebarkan dengan taraf signifikan 0,05  $n=30$   $r$  tabel 1,6970 terdapat 20 butir instrumen yang valid, dan 3 butir invalid (*drop*). Butir yang invalid (*drop*) adalah 5,9,11,15 dan 24 sehingga angket yang digunakan untuk mengungkap kinerja guru dalam penelitian ini sebanyak 20 butir instrumen dan tiap butir sudah mengungkap fakta yang diselidiki.

Hasil analisis instrumen iklim sekolah yang disebarkan dengan taraf signifikan 0,05  $n=30$   $r$  tabel 1,6970 terdapat 20 butir instrumen yang valid, dan 3

butir invalid (*drop*). Butir yang invalid (*drop*) adalah 10, 18 dan 23 sehingga angket yang digunakan untuk mengungkap kinerja guru dalam penelitian ini sebanyak 20 butir instrumen dan tiap butir sudah mengungkap fakta yang diselidiki.

Berikut ini rangkuman hasil uji coba instrumen penelitian yang dilakukan pada 30 orang guru SD Negeri se-Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah

Tabel 3.10 Rangkuman Hasil Uji Coba Instrumen

No	Variabel	Butir	Butir Invalid	Keterangan
1	Kinerja Guru ( Y)	2,3,4,5,6,8,9,19,12, 13,14,15,16,17,18,1 9,20,22,23,24	1,7,11, 21	Selengkapnya pada lampiran
2	Supervisi Kepala Sekolah ( X1)	1,2,3,5,6,9,10,11,12 ,13,14,15,17,19,20, 22,23,24	4,8,16, 18,25	Selengkapnya pada lampiran
3	Motivasi Berprestasi ( X2)	1,2,3,4,6,8,10,11,12 13,14,16,17,18,19, 20,22,23.	5,9,11, 15,24	Selengkapnya pada lampiran
4	Iklim Kerja ( X3)	1,2,3,4,5,6,7,8,9,11, 12,13,14,15,16,17, 19, 20,22,24	10,18,23	Selengkapnya pada lampiran

#### 3.11.4 Uji Keandalan Instrumen (Reliabilitas)

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas internal. Reliabilitas internal diperoleh

dengan cara menganalisis data dari satu kali pengetesan. Untuk mengukur reliabilitas instrumen yaitu dengan menggunakan rumus (*Cranbach's Alpha*) dalam Arikunto (2001:109) berikut :

$$r_{ii} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right) \setminus$$

Keterangan :  $r_{ii}$  = reabilitas yang dicari

$n$  = jumlah butir soal valid

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap butir

$\sigma_i^2$  = varians total

(Arikunto. 2001:109)

### 3.11.5 Hasil Uji Coba Keterhandalan Instrumen / Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas angket pada lampiran dengan  $N = 20$  diperoleh  $r_{11} = 0,8669$  untuk variable Y,  $r_{11} = 0,8566$  untuk variable  $X_1$ ,  $r_{11} = 0,8935$  untuk variable  $X_2$  dan  $r_{11} = 0,8780$  untuk variable  $X_3$ . Karena  $r_{11} > r_{tabel} = 0,297$  pada  $\alpha = 5\%$ , dengan demikian menunjukkan bahwa seluruh instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

### 3.12 Analisis Data dan Pengujian Hepotesis

Analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear, dengan pernyataan analisis meliputi uji normalitas dan homogenitas, sedangkan untuk uji hepotesis terlebih dahulu dilakukan uji lineartitas dan signifikasi.

### 3.12.1 Teknik Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk menguji kebenaran hipotesis. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dan regresi, baik regresi sederhana maupun regresi ganda. Melaksanakan uji persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas dan homogenitas data dan pengujian hipotesis.

### 3.12.2 Uji Normalitas Data Penelitian

Uji normalitas variabel kinerja guru, supervisi kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan iklim sekolah dipergunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas data dilakukan dengan mempergunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

#### Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0$ : Data yang berasal dari populasi berdistribusi normal.

$H_1$ : Data yang berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

#### Kriteria uji:

Jika nilai sig. > tingkatan alfa ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima, artinya data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Jika nilai sig. < tingkatan alfa ( $\alpha$ ), maka  $H_1$  diterima, artinya data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

(Wahana Komputer, 2009: 37-39).

Berikut ini ditampilkan tabel *Output SPSS* uji normalitas dari masing-masing variabel.

### 1) Variabel kinerja guru (Y)

Tabel 3.11 *Output SPSS Versi 16.0* untuk Uji Normalitas Variabel Y

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kinerja Guru	.057	95	.200*	.977	95	.089

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 3.11 di atas, pengujian normalitas terhadap data kinerja guru (Y) diperoleh nilai  $sig. = 0,200 > 0,05$ . Karena nilai  $sig. = 0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data kinerja guru berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### 2) Variabel Supervisi Kepala Sekolah (X<sub>1</sub>)

Tabel 3.12 *Output SPSS Versi 16.0* untuk Uji Normalitas Variabel X<sub>1</sub>

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Supervisi Kepala Sekolah	.072	95	.200*	.965	95	.013

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 3.12 di atas, pengujian normalitas terhadap data supervisi kepala sekolah (X<sub>1</sub>) diperoleh nilai  $sig. = 0,200 > 0,05$ . Karena nilai  $sig. = 0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data supervisi kepala sekolah berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### 3) Variabel Motivasi Berprestasi ( $X_2$ )

Tabel 3.13 *Output SPSS Versi 16.0* untuk Uji Normalitas Variabel  $X_2$

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Berprestasi	.078	95	.191	.966	95	.015

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 3.13 di atas, pengujian normalitas terhadap data motivasi berprestasi ( $X_2$ ) diperoleh nilai *sig.* = 0,191 > 0,05. Karena nilai *sig.* = 0,191 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data motivasi berprestasi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### 4) Variabel Iklim Sekolah ( $X_3$ )

Tabel 3.14 *Output SPSS Versi 16.0* untuk Uji Normalitas Variabel  $X_3$

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Iklim Sekolah	.074	95	.200*	.979	95	.133

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 3.14 di atas, pengujian normalitas terhadap data iklim sekolah ( $X_3$ ) diperoleh nilai *sig.* = 0,200 > 0,05. Karena nilai *sig.* = 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data iklim sekolah berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### 3.12 Uji Homogenitas Data Penelitian

Uji homogenitas variansi data dilakukan dengan mempergunakan pengujian lewat komputer *program SPSS* (Joko; 2010: 52-54) *Levene's Test*.

Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0$  : Variansi pada kelompok data adalah sama (homogen)

$H_1$  : Variansi pada kelompok data adalah tidak sama (tidak homogen)

Kriteria uji:

Jika  $\alpha = 0,05$  lebih besar atau sama dengan p value (*sig.*) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya tidak homogen, dan sebaliknya. (Joko: 2010: 54).

Berikut ini ditampilkan tabel hasil *Output SPSS* uji homogenitas.

Tabel 3.15 Hasil *Output SPSS Versi 15.00* untuk Uji Homogenitas pada Variansi Kelompok Supervisi Kepala Sekolah ( $X_1$ )

#### Test of Homogeneity of Variances

Supervisi Kepala Sekolah

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.564	21	67	.086

Berdasarkan Tabel 3.15 di atas, ternyata  $\alpha = 0,05$  lebih kecil daripada dengan p value (*sig.*) = 0,086, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya Variansi pada kelompok data adalah sama/homogen (Joko; 2010: 54).

Tabel 3.16 Hasil *Output SPSS Versi 15.00* untuk Uji Homogenitas pada Variansi Kelompok Motivasi Berprestasi ( $X_2$ )

#### Test of Homogeneity of Variances

Motivasi Berprestasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.383	22	66	.157

Berdasarkan Tabel 3.16 di atas, ternyata  $\alpha = 0,05$  lebih kecil daripada dengan p value (*sig.*) = 0,157, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya Variansi pada kelompok data adalah sama/homogen.

Tabel 3.17 Hasil *Output SPSS Versi 15.00* untuk Uji Homogenitas pada Variansi Kelompok Iklim Sekolah ( $X_3$ )

### Test of Homogeneity of Variances

Iklim Sekolah

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.888	21	71	.606

Berdasarkan Tabel 3.17 di atas, ternyata  $\alpha = 0,05$  lebih kecil daripada dengan p value (*sig.*) = 0,606, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya Variansi pada kelompok data adalah sama/**homogen** (Joko; 2010: 54). Berikut rangkuman hasil pengujian homogenitas variansi data Y berdasarkan pengelompokkan data X.

Tabel 3.18. Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas.

No.	Variansi Data Y Berdasarkan Pengelompokkan Data	Signifikansi	( $\alpha = 0,05$ )	Kesimpulan
1.	$X_1$	0,086	0,05	Homogen
2.	$X_2$	0, 157	0,05	Homogen
3.	$X_3$	0, 606	0,05	Homogen

### 3.14 Analisis Pengujian Hepotesis

Analisa data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, terutama apabila penelitian tersebut bermaksud untuk mengambil kesimpulan dari masalah yang diteliti. Untuk menganalisa data diperlukan suatu cara atau metode

analisa data. Metode analisa data digunakan untuk mengubah atau menganalisa data hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan mudah untuk dipahami.

Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, maka model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penggunaan model analisis ini dengan alasan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel terikat, yaitu antara supevisi kepala sekolah ( $X_1$ ), motivasi berprestasi guru ( $X_2$ ) dan iklim sekolah ( $X_3$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ). Sedangkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$  : Kinerja guru
- $\beta$  : Koefisien regresi
- $X_1$  : Supervisi kepala sekolah
- $X_2$  : Motivasi Berprestasi
- $X_3$  : Iklim Sekolah

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebasnya digunakan uji statistik dengan hipotesis :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \text{Tidak semua } \beta_i = 0 ; i = 0, 1, 2, 3$$

Selanjutnya untuk mengetahui keberartian dari regresi linier multipelnya dilakukan uji analisis variansi, dengan kriteria uji tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Dimana  $F_{hitung}$  diperoleh dengan rumus:

$$F_h = \frac{JK_{res} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

(Sudjana, 1996 : 347).

(1).Menentukan derajat determinasi antara variabel bebas dengan variabel terikatnya dengan menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan :

$$SSR = SST - SSE$$

$$SST = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$SSE = \sum Y^2 - \beta_i(X'Y)$$

N = banyaknya data

$R^2$  = derajat determinasi antara variabel bebas dengan variabel terikat  
Untuk mengetahui keberartian  $R^2$  digunakan uji-F, di mana nilai F-

hitungnya diperoleh dari rumus :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dengan hipotesis yang digunakan :

$$H_0 : R^2 = 0$$

$$H_1 : R^2 \neq 0$$

Dan kriteria ujinya adalah tolak  $H_0$  jika nilai  $F_h > F_{tabel}$

(1) Menentukan derajat determinasi antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikatnya. Contoh derajat determinasi antara variabel bebas pertama dengan variabel terikatnya ditentukan dengan rumus :

$$r_{y1.23} = \frac{r_{y1.2} - r_{y3.2} \cdot r_{1.3.2}}{\sqrt{(1 - r_{y3.2}^2) \cdot (1 - r_{1.3.2}^2)}}$$

Kemudian harga t-hitungnya ditentukan dengan rumus:

$$t_h = \frac{r_{y1.23} \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{y1.23}^2}}$$

Hipotesis statistik yang digunakan :

$$H_0 : r_{y1.23} = 0$$

$$H_1 : r_{y1.23} \neq 0$$

sedangkan kriteria uji yang digunakan adalah tolak  $H_0$  jika  $t_h > t_{\frac{1}{2}\alpha(n-k-1)}$

(Nana Sudjana , 1989:386)